

ABSTRAK

Siktusiamu Leon. 21.75.7168. **Kritik terhadap Fundamentalisme Agama Berdasarkan Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Popper.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat an Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengelaborasi fundamentalisme agama secara umum, (2) mengelaborasi konsep masyarakat terbuka Karl Popper, dan (3) mengkaji kritik terhadap fundamentalisme agama berdasarkan konsep masyarakat terbuka Karl Popper. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Objek yang diteliti adalah fundamentalisme agama dan konsep masyarakat terbuka Karl Popper. Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang ditulis oleh Karl Popper; *The Open Society and Its Enemies*, *The Poverty of Historicism*, dan *The Logic of Scientific*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data sekunder dari buku-buku, artikel jurnal, dan internet tentang masyarakat terbuka dan fundamentalisme agama.

Meskipun konsep masyarakat terbuka awalnya dirancang untuk mengkritik masyarakat tertutup dalam pemikiran Plato, Hegel, dan Marx, penelitian ini menemukan relevansinya dalam mengkritik fundamentalisme agama karena kesamaan karakteristiknya dengan masyarakat tertutup, seperti klaim kebenaran absolut, penolakan terhadap pluralisme, penolakan terhadap hermeneutika atas teks-teks suci, dan sikap anti-modernitas. Menurut Popper, konsep masyarakat terbuka adalah kondisi keterbebasan manusia dari belenggu tribalisme dan totalitarianisme, serta sebuah generasi agung yang mengutamakan rasionalisme kritis dalam berpikir dan bertindak.

Prinsip masyarakat terbuka adalah mengonstruksi identitas terbuka, mengakui kebenaran relatif, anti-utopisme, dan anti-historisme. Berdasarkan kajian atas konsep masyarakat terbuka dan fundamentalisme agama, penulis menemukan aktualisasi kritik terhadap fundamentalisme agama berdasarkan konsep masyarakat terbuka, yang mencakup enam aspek: (1) kritik terhadap klaim kebenaran absolut, (2) kritik terhadap historisme agama, (3) kritik terhadap utopisme, (4) kritik terhadap penolakan pluralisme, (5) kritik terhadap penolakan nilai-nilai modernitas, dan (6) kritik terhadap penolakan sekularisasi.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan dialog rasional sebagai medium untuk menguji klaim kebenaran secara inklusif dan kritis. Dialog ini diharapkan dapat mengurangi konflik antaragama, mempromosikan toleransi, dan memperkuat nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat plural

Kata kunci: Kritik, Fundamentalisme agama, masyarakat terbuka, Karl Popper, dialog rasional.

ABSTRAC

Siktusiamu Leon. 21.75.7168. *Critique of Religious Fundamentalism Based on the Open Society Concept of Karl Popper*. Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This study aims to: (1) elaborate on the general concept of religious fundamentalism, (2) examine Karl Popper's notion of the open society, and (3) analyze critiques of religious fundamentalism through the lens of Popper's open society framework. The research employs a library-based methodology, focusing on religious fundamentalism and Popper's concept of the open society as its primary objects of analysis. Key primary sources include Popper's seminal works; *The Open Society and Its Enemies*, *The Poverty of Historicism*, and *The Logic of Scientific Discovery*. Furthermore, the author collected secondary data from books, journal articles, and digital resources on open society theory and religious fundamentalism.

Although Popper originally formulated the open society as a critique of closed societies in the philosophies of Plato, Hegel, and Marx, this study demonstrates its applicability in critiquing religious fundamentalism due to their shared characteristics, such as claims to absolute truth, rejection of pluralism, resistance to hermeneutical engagement with sacred texts, and anti-modernist tendencies. According to Popper, the open society represents a condition of human emancipation from the constraints of tribalism and totalitarianism, embodying an intellectual tradition that prioritizes critical rationalism in thought and action.

The principles of the open society include the construction of open identities, recognition of relative truth, anti-utopianism, and anti-historicism. Through an examination of these principles in contrast with religious fundamentalism, the study formulates a critical framework comprising six key critiques: (1) rejection of absolute truth claims, (2) opposition to religious historicism, (3) refutation of utopian thinking, (4) advocacy for pluralism, (5) affirmation of modernity's values, and (6) endorsement of secularization as a societal necessity.

As a proposed solution, the study advocates rational dialogue as a medium for inclusively and critically evaluating truth claims. Such dialogue is expected to mitigate interreligious conflicts, foster tolerance, and strengthen democratic values in pluralistic societies.

Keywords: Critique, religious fundamentalism, open society, Karl Popper, rational dialogue.